

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia beberapa tahun terakhir ini sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan *go public*. Pada periode 15 Januari 2020 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 677 perusahaan.

Setiap perusahaan yang telah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik yang menyebutkan laporan tahunan wajib memuat laporan keuangan tahunan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan di bidang akuntansi serta wajib diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2006)

Pemilik perusahaan, manajer, kreditur, investor dan pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan

merupakan penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang bermanfaat bagi sejumlah besar perubahan posisi pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan pemakai dalam perusahaan dalam menghasilkan laba (Harahap, 2013).

Pertambangan merupakan sektor industri strategis di Indonesia. Selain itu, pertambangan juga merupakan penyokong dari sektor-sektor industri lainnya. Sadar atau tidak segala yang disekeliling kita terkait dengan produk tambang, mulai kebutuhan primer seperti rumah dan energi hingga kebutuhan sekunder, mobil dan peralatan elektronik. Mengingat peranannya yang penting, selayaknya industri pertambangan mendapatkan perhatian secara proporsional. Indonesia merupakan Negara penghasil batubara terbesar kelima di dunia. Hal ini merupakan suatu keuntungan tersendiri bagi Negara Indonesia, dimana sektor pertambangan diperkirakan memproduksi 500 juta ton setiap tahunnya dan menjadi primadona penerimaan kas Negara. Berdasarkan keputusan Menteri dan Sumber Daya Mineral Nomor 224 K/30/MEM/2019 tanggal 1 November 2019 tentang harga Mineral Logam acuan dan harga Batubara acuan untuk bulan November tahun 2019 (Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, 2019). Harga Batubara acuan (HBA) pada November ditetapkan senilai US\$66,7 per ton atau naik 2,27% dari HBA Oktober 2019 senilai US\$64,8

per ton. Adapun harga Batubara terus mengalami penurunan, tercatat Oktober 2019 berada pada level terendah dalam 3 tahun terakhir.

Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (DiPietre dkk, 1997) dalam (Muhammad, 2016).

Pada tahun 2017 saham-saham pertambangan banyak ditransaksikan investor karena harga indeks batubara mulai membaik. Mayoritas kinerja emiten pertambangan berdasarkan laporan keuangan 2018 menunjukkan pertumbuhan signifikan. Indeks Sektor Pertambangan sempat naik di atas 24% dan menjadi salah satu sektor yang menopang pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun, selama 2019 saham-saham pertambangan mulai terkoreksi dan menjadi sektor yang paling tertinggal pertumbuhannya dibandingkan delapan sektor lainnya.

Kinerja perusahaan tambang batubara menjadi sorotan karena dinilai masih kurang baik. Perang dagang Amerika Serikat dan China turut menjadi penyebab menurunnya kinerja penjualan, ditambah lagi dengan menurunnya harga jual batubara. Hal lain yang membuat kapitalisasi pasar pertambangan menurun karena adanya Peraturan Menteri

ESDM No. 7 Tahun 2012 diterbitkan dalam rangka untuk mengamankan terlaksananya amanat Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, khususnya terkait dengan kewajiban pengolahan dan pemurnian mineral di dalam negeri (Menteri ESDM, 2012).

Menurunnya kinerja perusahaan pertambangan batubara juga karena imbas dari pelemahan harga batubara indeks Newcastle (GAR 6322 kkal/kg) pada bulan September 2019 US\$55 per ton dari US\$80 per ton, begitu pula terjadi penurunan harga batubara pada indeks batubara thermal Indonesia (Indonesia Coal Index/ICI) GAR 5000 yang dimana melemah 21% menjadi US\$ 50,8 per ton.

Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba (lebih besar lebih baik). Besarnya laba digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Agrianto, 2014). Analisis rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan investor kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Dan bagi investor kreditor, laba serta arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok (Subramanyam & Wild, 2010).

Selain melihat rasio profitabilitas perusahaan, turut memperhatikan rasio likuiditas. Dimana rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan indikator yang diperhatikan

oleh para investor dalam menilai kinerja serta kredibilitas perusahaan. Dasar kemampuan dalam pemenuhan jangka pendek yang baik, akan memberikan kredibilitas atau nama baik bagi perusahaan tersebut (Kasmir, 2013).

Dalam prinsip dasar keuangan dikemukakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas, dimana profitabilitas bergerak dalam garis lurus dengan risiko (keuntungan dan kerugian antar risiko dengan pengembalian). Serta dalam profitabilitas tinggi terdapat risiko yang besar pula. Dari dasar tersebut dapat menjadi acuan bahwa hubungan likuiditas dengan profitabilitas adalah berlawanan arah atau negatif. Dimana semakin tinggi rasio likuiditas maka akan menurunkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan (Fahmi, 2013).

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Fahmi, 2013).

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau operasinya sehari-hari selalu membutuhkan modal kerja (*working capital*). Menurut (Suryaningsih, 2018) semakin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan dimata kreditur oleh kaena itu terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajipan tepat pada waktunya.

Dari dasar tersebut maka diasumsikan bahwa likuiditas dapat

berpengaruh terhadap profitabilitas. Asumsi tersebut diperkuat oleh hasil penelitian (Andawina, 2013) pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI”, mengemukakan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Equity*). Di mana *Current Ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari profitabilitasnya. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Mansur, 2015), “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi kasus pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di JII periode 2010-2014”, menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan likuiditas (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Assets*).

Berdasarkan berbagai fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penulisan ini adalah: apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2017-2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Untuk mengetahui tingkat likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2017-2019.

2. Manfaat

Setiap penulisan yang dilakukan harus di yakini kegunaannya dalam pengembangan umum pengetahuan dan pemecahan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, perlu dirumuskan secara jelas tujuan penelitian yang bertitik tolak dari permasalahan yang harus diungkap. Suatu penelitian setidaknya harus mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, bagi kegunaan secara teoritis maupun kegunaan praktis.

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Mahasiswa

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan ini adalah memberikan masukan ilmu pengetahuan manajemen keuangan bagi mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*.

2) Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemahaman mengenai informasi keuangan perusahaan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan bagi para peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian mengenai *Current Ratio (CR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan terkait. Selanjutnya juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.